

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang bergerak di bidang industri perdagangan merupakan perusahaan yang kegiatan utama-nya melakukan transaksi pembelian barang dagang kemudian dijual kembali tanpa mengubah bentuknya. Persaingan berbagai perusahaan yang bergerak di sektor ini semakin kompetitif, hal ini terlihat dari semakin pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut. Dalam keadaan seperti ini perusahaan harus selalu memperhatikan situasi dan prospek pasar sehingga perusahaan dapat memanfaatkan setiap peluang yang ada dan mengubah peluang itu menjadi suatu keuntungan. Perusahaan harus melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuannya yaitu memperoleh keuntungan, dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Oleh sebab itu, pihak manajemen dituntut untuk bisa mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara bijak, efektif dan efisien.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal diantaranya likuiditas perusahaan itu sendiri. Likuiditas menjadi acuan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Dermawan, 2013: 37).

Suatu kewajiban diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek jika diperkirakan akan dilunasi dalam tempo satu tahun (Rudianto, 2012: 277).

Bagi perusahaan masalah likuiditas merupakan salah satu yang perlu diperhatikan bagi perusahaan. Perusahaan akan diragukan perkembangannya , apabila perusahaan tidak mampu membayar kewajiban keuangannya pada saat ditagih. Apabila ini terjadi maka perusahaan akan memperoleh krisis kepercayaan dari pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor, sehingga ini akan mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan pihak yang membantu kelancaran usahanya (Ezwita, 2014).

Pihak internal, misalnya keterlambatan pemberian gaji karyawan. Hal ini akan terlihat dalam laporan keuangan perusahaan yang menggambarkan kondisi perusahaan tidak likuid. Sedangkan dampak pada pihak eksternal, misalnya Bank atau Pemasok, apabila terjadi berulang kali dengan tidak tepat waktu pembayarannya maka akan mempengaruhi kepercayaan dari pihak bank untuk memberikan pinjaman lagi atau pemasok enggan bekerjasama lagi dengan perusahaan.

Saat ini, banyak perusahaan-perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan sebagian besar berakibat dari kurangnya pengelolaan perputaran persediaan (Gunawan, 2014). Persediaan sebagai salah satu aktiva lancar merupakan unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan. Hampir sebagian besar perusahaan memiliki persediaan. Persediaan berperan sebagai sumber pendapatan bagi perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai kewajiban keuangan perusahaan. Pada prinsipnya, persediaan mempermudah jalannya

operasi perusahaan yang harus dilakukan secara kontinu untuk mendistribusikannya kepada para konsumen.

Pengelolaan persediaan juga penting, mengingat persediaan adalah senjata utama dalam penjualan. Penyediaan persediaan dilihat dari tren permintaan barang sebelumnya, hal ini harus diperhatikan dengan cermat agar jangan sampai terjadi kekosongan barang persediaan yang mengakibatkan kosongnya barang dipasaran. Selain itu dalam penyediaan persediaan harus diperhatikan kualitas barangnya (Gunawan, 2014).

Adanya investasi yang terlalu besar juga dalam persediaan bila tidak sesuai dengan kebutuhan pasar dan untuk menghabiskan persediaan tersebut memakan waktu yang relatif lama akan memperbesar biaya penyimpanan dan biaya pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas dan keusangan barang. Hal ini menyebabkan perputaran persediaan menjadi lambat yang akhirnya akan memperkecil keuntungan perusahaan.

Laba sebagai tujuan perusahaan dapat di peroleh dengan adanya penjualan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediannya baik secara tunai maupun kredit (Suminar, 2014). Untuk memperluas target dan meningkatkan volume penjualan, perusahaan sering memberikan fasilitas berupa keringanan-keringanan tertentu kepada pelanggan. Bentuk keringanan yang sering diberikan kepada pelanggan dari penjual seperti penundaan pembayaran. Penundaan pembayaran memberikan kesempatan kepada pelanggan saat ini yang

belum memiliki uang tunai atau tidak ingin membayar tunai untuk memperoleh barang atau jasa tertentu yang dibutuhkan.

Piutang adalah klaim perusahaan atas uang, barang, atau jasa kepada pihak lain akibat transaksi di masa lalu (Rudianto, 2012: 210). Piutang merupakan cara perusahaan untuk mengalokasikan dana atau investasi. Ketika perusahaan menagih semua piutang nya pada waktu jatuh tempo akan terjadi aliran kas masuk sehingga timbul perputaran piutang yang tinggi. Namun apabila perusahaan tidak dapat menagih piutang nya pada waktu jatuh tempo akan menyebabkan jumlah dana yang tertanam didalam piutang menjadi besar sehingga perputaran piutang menjadi rendah.

Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah perusahaan tidak menyadari bahwa ketika perputaran kedua aktiva lancar mereka tidak baik atau rasio kecepatan piutang maupun persediaan yang akan diubah menjadi kas lambat maka akan memberikan pengaruh terhadap likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari data rasio keuangan kedua aktiva lancar dalam lima tahun terakhir yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Tabel Data Perputaran Piutang, Persediaan dan Likuiditas

TAHUN	PERPUTARAN	PERPUTARAN	LIKUIDITAS
	PIUTANG	PERSEDIAAN	
2011	12,29	1,47	1,34
2012	9,98	1,60	1,25
2013	9,08	1,43	1,21
2014	5,63	1,59	2,15
2015	3,48	1,94	1,74

Dari tabel tersebut terlihat bahwa likuiditas perusahaan yang rendah. Hal itu disebabkan kurangnya efektifnya perusahaan dalam mengelola kedua aktiva lancarnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh Eka Astuti (2013) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011” menghasilkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas demikian juga dengan perputaran kas tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Namun secara simultan, perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas.

Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ezwita (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return On Assets* dan Rasio Utang terhadap likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar Kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2-13” menghasilkan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, *return of assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas namun secara simultan perputaran piutang, perputaran persediaan, *return of assets* dan rasio utang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Ahmad Fadliyan dan Sri Murni (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Struktur Modal Terhadap Laba Per Lembar Saham pada Industri Semen yang Go Public di BEI” memberikan hasil bahwa penelitian tidak menunjukkan adanya

pengaruh positif signifikan antara perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba per lembar saham. Artinya walaupun ada peningkatan namun peningkatan tersebut hanya sedikit. Namun, struktur modal berpengaruh signifikan terhadap laba per lembar saham.

Berdasarkan penjelasan atas variabel-variabel diatas, penulis tertarik mengambil objek penelitian dari salah satu perusahaan dagang yang telah berdiri sejak tahun 2003 yaitu PT Kristal Komputerindo Perkasa dimana kegiatan utama perusahaan ini dalam hal penjualan barang dagangan baik penjualan tunai maupun penjualan kredit. Hal ini berkaitan dengan perputaran piutang dan perputaran persediaan pada PT Kristal Komputerindo Perkasa. Oleh karena itu, penulis akan melaksanakan penelitian yang berjudul : **“PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PADA PT KRISTAL KOMPUTERINDO PERKASA KOTA BATAM”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya kesalahan manajemen dalam menginvestasikan dananya terhadap persediaan sehingga pengelolaan persediaan menjadi tidak efektif.
2. Perusahaan-perusahaan terlalu fokus dalam pencapaian target penjualan barang dagangnya sehingga pengelolaan piutang nya tidak diperhatikan yang akhirnya menyebabkan perputaran piutang menjadi tidak sehat.

3. Akibat dari perputaran piutang dan perputaran persediaan yang tidak sehat, perusahaan akan kehilangan kesempatan mendapatkan keuntungan yang menyebabkan perusahaan menjadi tidak likuid.

1.3 Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, pengetahuan yang dimiliki peneliti serta untuk mempermudah permasalahan dan penelitian, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Adapun hal-hal yang perlu dibatasi dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode penelitian yaitu tahun 2011-2015
2. Tempat penelitian yaitu di PT Kristal Komputerindo Perkasa Kota Batam di Komplek Galaxi Kampung Utama Nagoya, Batam
3. Penelitian ini menggunakan 2 variabel sebagai variabel independen yaitu perputaran piutang (X_1), perputaran persediaan (X_2) dan 1 variabel dependen yaitu Likuiditas (Y)
4. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Lancar

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Kristal Komputerindo Perkasa Kota Batam?

2. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Kristal Komputerindo Perkasa Kota Batam?
3. Apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Kristal Komputerindo Perkasa Kota Batam?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Kristal Komputerindo Perkasa Kota Batam
2. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Kristal Komputerindo Perkasa Kota Batam
3. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Kristal Komputerindo Perkasa Kota Batam

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan pembelajaran tentang pengaruh perputaran piutang dan perputaran

persediaan terhadap likuiditas pada perusahaan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai informasi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Sebagai sebuah Tugas Akhir (Skripsi) yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Universitas Putera Batam dan dapat dijadikan sebuah bekal pembelajaran untuk memperdalam analisis laporan keuangan perusahaan.

2). Bagi Akademik

Sebagai bahan kajian guna menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa akuntansi tentang bagaimana pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas perusahaan dan untuk memperluas wawasan ilmiah dibidang akuntansi sehingga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari perkuliahan maupun dalam dunia kerja.

3). Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada suatu perusahaan untuk mengetahui pentingnya pengelolaan piutang dan persediaan agar perputaran kedua aktiva tersebut dapat memberikan laba yang maksimal kepada perusahaan sehingga perusahaan mampu membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.